



**POTONGAN KOMERSIAL DAN KOMPONEN KARKAS KAMBING KACANG JANTAN
UMUR 1-1,5 TAHUN DENGAN PEMELIHARAAN TRADISIONAL
(STUDI KASUS DI KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN)**
*Commercial Cuts and Carcass Components of Kacang Bucks Aged 1-1.5 Years Old
Reared Traditionally (Case Study in Wirosari District Grobogan Regency)*

Sari, R. T., A. Purnomoadi dan R. Adiwinati *
Program Studi S1 Peternakan
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
rifatikasarismanda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji produksi karkas kambing Kacang yang dipelihara peternak secara tradisional di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Materi yang digunakan adalah 10 ekor kambing Kacang jantan umur berkisar 1-1,5 tahun, dengan bobot potong antara 10,18-19,11 kg. Ternak didapatkan dari peternak di Kecamatan Wirosari, dengan latar belakang pakan yang sama. Penelitian menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kambing Kacang jantan umur berkisar 1-1,5 tahun, dengan bobot potong antara 10,18-19,11 kg ($14,60 \pm 2,84$ kg) menghasilkan bobot karkas panas $5,66 \pm 1,16$ kg ($38,79 \pm 2,41\%$), dengan potongan komersial yaitu *neck* 7,11%; *shoulder* 19,45%; *rib* 7,60%; *loin* 8,86%; *breast* 10,26%; *leg* 31,61%; *flank* 1,79% dan *fore shank* 13,32%. Simpulan penelitian ini adalah karkas kambing Kacang jantan umur 1-1,5 tahun yang dipelihara peternak secara tradisional di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan memiliki produksi rendah, yang dapat dilihat dari potongan komersial dan komponen karkas kambing Kacang jantan.

Kata kunci: Kambing Kacang jantan; komponen karkas; pemeliharaan tradisional

ABSTRACT

This study aimed to assess carcass production components of Kacang bucks reared traditionally in Wirosari District, Grobogan Regency. The samples used in the study were 10 heads of 1-1.5 years old Kacang bucks, having slaughtered weight of 10.18-19.11 kg. The research used case study method. The result showed that Kacang bucks having slaughter weight of 10.18-19.11 kg (14.60 ± 2.84 kg) produced 5.66 ± 1.16 kg ($38.79 \pm 2.41\%$) of hot carcass consisted of 7.11% neck; 19.45% shoulder; 7.60% rib; 8.86% loin; 10.26% breast; 31.61% leg; 1.79% flank and 13.32% fore shank. It was concluded that carcass of Kacang bucks aged 1-1.5 years old reared traditionally in Wirosari District, Grobogan Regency have low production, which can be seen from commercial cuts and carcass components of Kacang bucks.

Keywords: Kacang bucks; carcass components; reared traditionally

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang memiliki populasi tertinggi dan mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2013 di Provinsi Jawa Tengah, yaitu pada tahun 2011 sebesar 3.724.452 ekor menjadi 3.922.160 ekor pada tahun 2013 (Dinak keswan, 2014). Peningkatan populasi kambing tersebut ternyata tidak terjadi pada semua kabupaten/kota di Povinsi Jawa Tengah, salah satunya adalah Kabupaten Grobogan. Populasi kambing di Kabupaten Grobogan pada tahun 2011 sebesar 115.904 ekor, sedangkan tahun 2013 sebesar 94.639 ekor. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah pemotongan kambing yang meningkat dari 46.443 ekor (tahun 2011) menjadi 56.697 ekor (tahun 2013) dengan produksi daging sebesar 566.970 kg (Dinak keswan, 2014).

Kecamatan Wirosari merupakan salah satu sentra produksi kambing. Pemilihan Kecamatan Wirosari sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi kambing terbesar di Kabupaten Groogan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 15.415 ekor (16,29% dari jumlah populasi kambing Kabupaten Grobogan) (BPS Kabupaten Grobogan, 2014a), sehingga diduga populasi kambing Kacang di wilayah tersebut masih banyak. Kambing Kacang memiliki beberapa keunggulan yaitu daya adaptasi tinggi terhadap kondisi alam setempat, mampu beradaptasi dengan baik dalam kondisi pemeliharaan yang sederhana, daya hidup anak dari lahir hingga sapih sebesar 79,4%, sifat prolifrik anak kembar dua sebesar 52,2%, kembar tiga 2,6% dan anak tunggal 44,9% (Pamungkaset *et al.*, 2009). Kambing Kacang merupakan kambing tipe pedaging, dengan persentase karkas berkisar 44-51% (Pamungkas *et al.*, 2009; Nurlatifah, 2013; Mirdhayati *etal.*, 2014; Hidjaz dan Djuarnani, 2014). Kambing Kacang sebagian besar dipelihara peternak secara tradisional, yaitu digembalakan di pematang sawah atau galengan, tanah *bero*, pinggir jalan dan lapangan sepak bola (Budisatria, 2006). Pakan yang diberikan pada pemeliharaan secara tradisional berupa pakan kasar, sedangkan konsentrat tidak pernah diberikan (Lestari *et al.*, 2014). Menurut

Berihun *et al.* (2013), sistem pemeliharaan kambing yang digembalakan tanpa pemberian konsentrat menjadikan kambing memiliki bobot hidup yang rendah.

Pemotongan karkas menjadi potongan komersial dilakukan untuk mempermudah pemasaran bagian-bagian karkas. Potongan komersial dari karkas domba dibagi menjadi: *shoulder, rib, loin, fore shank, breast, flank, leg* (Judge *et al.*, 1989) dan *neck* (Soeparno, 1994). Peningkatan produksi karkas pada ternak akan diikuti dengan bertambahnya persentase lemak dan penurunan persentase daging serta tulang (Mahgoub *et al.*, 2005; Abubakr *et al.*, 2013). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi karkas pada ternak adalah bangsa, umur (Chowdhury dan Faruque, 2004; Kaić *et al.*, 2012), jenis kelamin, bobot potong, pakan (Değer dan Toplu, 2014), dan tatalaksana pemberian pakan (Assan, 2015), sedangkan faktor yang menentukan nilai ekonomis seekor ternak potong diantaranya adalah produksi karkas dengan proporsi daging yang tinggi, serta tulang dan lemak yang rendah (Das dan Rajkumar, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji produksi karkas kambing Kacang jantan umur 1-1,5 tahun yang dipelihara peternak secara tradisional di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, meliputi: bobot karkas, persentase karkas, bobot dan persentase potongan komersial dan komponen karkas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian berikutnya.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus. Pemilihan Kecamatan Wirosari berdasarkan jumlah populasi ternak kambing terbanyak di Kabupaten Grobogan. Materi yang digunakan adalah 10 ekor kambing Kacang jantan umur berkisar 1-1,5 tahun, dengan bobot potong antara 10,18-19,11 kg. Ternak didapatkan dari peternak di Kecamatan Wirosari, dengan latar belakang pakan yang sama. Peralatan yang digunakan adalah timbangan gantung merk *Ion Scale*[®] dengan kapasitas 50 kg dan ketelitian 0,01 kg, timbangan digital merk *Camry*[®] dan *Ion Scale*[®] dengan kapasitas 5 kg ketelitian 0,001 kg, satu set pisau dan *cutter*, ember, plastik,

gergaji elektrik merk *Omas*, dan *scalpel*. Pemotongan kambing Kacang jantan dilakukan bertahap, yang diambil secara acak pada setiap hari pemotongan.

Sebelum pemotongan, kambing Kacang jantan dipuaskan selama 12 jam, tetapi air minum tetap diberikan secara *ad libitum*. Kemudian kambing Kacang jantan ditimbang untuk mengetahui bobot potong.

Pemotongan dilakukan secara halal menurut syariat Islam. Ternak dipotong pada leher hingga memutus *trachea*, *vena jugularis*, *arteri carotis*, dan *oesophagus*, kemudian dilakukan pengeluaran darah. Ujung *oesophagus* diikat agar cairan rumen tidak keluar. Kemudian ternak tersebut digantung pada kedua kaki belakang. Kepala dipisahkan pada batas tulang atlas. Kaki dipisahkan dari *tarsus* dan *carpus* setelah kulit ternak dilepas dan semua organ tubuh bagian dalam dikeluarkan kecuali ginjal, serta dilakukan pemotongan alat reproduksi dan ekor. Karkas ditimbang, kemudian dilayukan di ruang pelayuan pada suhu 20°C selama 7 jam. Setelah proses pelayuan, karkas ditimbang kembali sebagai karkas dingin. Kemudian ginjal diambil dan ditimbang. Karkas dingin (tanpa ginjal) dibelah secara simentris sehingga menjadi bagian kanan dan kiri, kemudian ditimbang bobotnya.

Karkas kanan dipotong sesuai dengan potongan komersial menurut Judge *et al.* (1989) dan terdapat *neck* (Soeparno, 1994), namun bagian *legtampa metatarsus* dan bagian *fore shank* tanpa *metacarpus*. Pemotongan komersial dilakukan untuk mempermudah memisahkan daging, tulang dan lemak karkas. Daging, tulang dan lemak yang telah didapat pada tiap bagian potongan komersial kemudian ditimbang. Data yang diperoleh diolah dengan statistik sederhana untuk mendapatkan rata-rata dan simpangan baku, kemudian ditampilkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian dan Peternak Kambing di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

Kecamatan Wirosari merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Grobogan, yang memiliki relief daerah pegunungan kapur dan

perbukitan serta berada di ketinggian yang berbeda-beda. Secara administratif Kecamatan Wirosari terdiri dari 14 desa dengan ibukota berada di Kelurahan Wirosari.

Kecamatan ini memiliki luas 154,30 km². Dari luas wilayah tersebut, sebanyak 133,85 km² (86,75%) digunakan sebagai lahan pertanian (BPS Kabupaten Grobogan, 2014b). Potensi pertanian yang diproduksi wilayah tersebut adalah padi, jagung dan kedelai.

Peternak di Kecamatan Wirosari sebagian besar memelihara kambing berdasar kepada pengetahuan sistem pemeliharaan turun temurun atau tradisional, yaitu menggembalakan kambing pada pagi hari di pinggir jalan atau lapangan sepak bola dan mengundang kambing pada sore hari. Umumnya peternak di Kecamatan Wirosari memberi pakan kambing tanpa mempertimbangkan jumlah pakan yang diberikan setiap hari. Peternak tersebut memberi pakan pada kambing berupa rumput lapangan, sehingga kambing memiliki bobot hidup yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Berihun *et al.* (2013) dari hasil penelitiannya.

Salah satu bangsa kambing yang dipelihara peternak tradisional di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah kambing Kacang. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirodigdo *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa Kabupaten Grobogan dan Blora merupakan daerah yang berbasis kambing Kacang, sehingga diduga populasi kambing Kacang di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan masih banyak.

Bobot Potong dan Produksi Karkas Kambing Kacang

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata bobot potong kambing Kacang jantan yang lebih rendah dari penelitian Nurlatifah (2013), Mirdhayati *et al.* (2014), maupun Hidjaz dan Djuarnani (2014).

Kambing Kacang jantan yang diberi pakan berupa hijauan dan konsentrat, serta dipelihara secara intensif menghasilkan bobot potong 19,96 kg (Nurlatifah, 2013), 16,40 kg (Mirdhayati *et al.*, 2014) dan 15,92 kg (Hidjaz dan Djuarnani, 2014). Dijelaskan oleh Salman (2014) bahwa ternak yang dipelihara secara intensif mendapatkan perhatian penuh dengan

Tabel 1. Bobot Potong, Bobot Karkas Panas, Bobot Karkas Dingin, Bobot Non Karkas, Persentase Karkas Panas, Karkas Dingin dan Non Karkas Kambing Kacang Jantan

Parameter	Rata-rata
Bobot Potong (kg)	14,60± 2,84
Bobot Karkas Panas (kg)	5,66±1,16
Bobot Karkas Dingin (kg)	5,25±0,93
Bobot Non Karkas (kg)	8,94±1,76
Persentase Karkas Panas (%)	38,79±2,41
Persentase Karkas Dingin (%)	36,18±2,24
Persentase Non Karkas (%)	61,21±2,41

pengadaan pakan hijauan dan konsentrat terus menerus tanpa penggembalaan, sehingga didapatkan produktivitas ternak yang optimal. Berdasarkan Tabel 1, bobot karkas panas menunjukkan hasil yang mendekati dari penelitian Sumardianto *et al.* (2013) yaitu 5,63 kg (37,50%). Rata-rata persentase karkas panas kambing Kacang jantan pada penelitian ini memiliki hasil yang lebih rendah dari penelitian Nurlatifah (2013), Mirdhayati *etal.* (2014), maupun Hidjaz dan Djuarnani (2014). Kambing Kacang jantan yang diberi pakan berupa hijauan dan konsentrat menghasilkan persentase karkas panas sebesar 46,37% (Nurlatifah, 2013), 43,83% (Mirdhayati *etal.*, 2014), dan 44,35% (Hidjaz dan Djuarnani, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi presentase karkas dari peneliti sebelumnya (Das dan Rajkumar, 2010; Tameem-Eldar *et al.*, 2012).

Potongan Komersial dan Komponen Karkas Kambing Kacang.

Potongan komersial karkas kambing Kacang jantan yang dipelihara peternak secara tradisional ditampilkan pada Tabel 2. Potongan komersial yang memiliki proporsi daging dan

tulang tinggi yaitu *leg*, *shoulder* dan *fore shank*, sedangkan potongan karkas yang memiliki proporsi terendah yaitu *flank*, dengan proporsi daging sebesar 2,00% dan proporsi tulang 0%.

Potongan komersial yang memiliki proporsi lemak tinggi yaitu *leg*, *breast* dan *shoulder*, sedangkan *neck* memiliki proporsi lemak terendah. Perbedaan proporsi daging, tulang dan lemak pada potongan komersial tersebut dapat menentukan nilai ekonomis. Hasil penelitian ini sesuai dengan faktor-faktor dari penelitian sebelumnya (Mullis, 1984). Dijelaskan oleh (Dagong *et al.* 2012) bahwa potongan komersial karkas yang memiliki proporsi daging tinggi dengan proporsi lemak rendah, dapat menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah karkas kambing Kacang jantan umur 1-1,5 tahun yang dipelihara peternak secara tradisional di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan memiliki produksi rendah, yang dapat dilihat dari potongan komersial dan komponen karkas kambing Kacang jantan. Saran dari penelitian ini adalah kambing kacang jantan sebaiknya

Tabel 2. Bobot dan Persentase Komponen Potongan Komersial Karkas Kambing Kacang Jantan

Potongan Komersial	Daging		Tulang		Lemak			
	--kg--	--%--	--kg--	--%--	--kg--	--%--		
<i>Neck</i>	0,397	7,11	0,265	7,44	0,116	7,14	0,016	4,01
<i>Shoulder</i>	1,087	19,45	0,749	20,97	0,273	16,87	0,065	16,37
<i>Rib</i>	0,425	7,60	0,252	7,07	0,151	9,34	0,021	5,21
<i>Loin</i>	0,495	8,86	0,317	8,89	0,148	9,11	0,030	7,62
<i>Breast</i>	0,574	10,26	0,319	8,94	0,183	11,27	0,072	17,96
<i>Leg</i>	1,767	31,61	1,146	32,11	0,493	30,43	0,128	32,03
<i>Flank</i>	0,100	1,79	0,071	2,00	0	0	0,028	7,13
<i>Fore shank</i>	0,744	13,32	0,449	12,58	0,257	15,84	0,039	9,67



dipelihara secara intensif dan peternak perlu melakukan perbaikan pakan (dengan penambahan konsentrat) agar produktivitas kambing kacang jantan dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakr, A. R., A. R. Alimon, H. Yaakub, N. Abdullah, dan M. Ivan. 2013. Growth, nitrogen metabolism and carcass composition of goats fed palm oil by-products. *Small Rum. Res.* **112**:91-96.
- Assan, N. 2015. Some factors influencing dressing percentage in goat meat productions. *Sci. J. Review.* **4** (10) : 156-164.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. 2014a. Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan, 2013. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan. (<http://grobogan.kab.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/74>, diakses pada 4 November 2014).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. 2014b. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Grobogan Menurut Kecamatan, 2013. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura (SPVA) Kabupaten Grobogan. (<http://grobogan.kab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>, diakses pada 18 Oktober 2015).
- Berihun, K., S. Banerjee dan S. Yigrem. 2013. Carcass traits of Arsi-Bale sheep and goat reared under farmers management system in Sidama Region of Southern Ethiopia. *Middle-East J. Sci. Res.* **13** (11) : 1465-1470.
- Budisatria, I. G. S. 2006. Dynamic of Small Ruminant Development in Central Java-Indonesia. *Animal Production Systems Group Wageningen University, The Netherlands.* (Thesis).
- Chowdhury, S. A. dan S. Faruque. 2004. Meat production characteristics of Black Bengal goat. *Asian-Aust. J. Anim. Sci.* **17** (6) : 848-856.
- Dagong, M. I. A., R. Herman, C. Sumantri, R. R. Noor dan M. Yamin. 2012. Karakteristik karkas dan sifat fisik daging domba ekor tipis (DET) berdasarkan variasi genotip gen kalpastatin (CAST) (lokus intro 5-ekson 6). *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner.* **17** (1) : 13-24.
- Das, A. K. dan V. Rajkumar. 2010. Comparative study on carcass characteristics and meat quality of three Indian goat breeds. *Indian J. Anim. Sci.* **80** (10) : 72-76.
- Değer, H. dan O. Toplu. 2014. Factors affecting carcass and meat quality characteristics in goats. *Anim. Health Prod. Hyg.* **3** (1) : 248-252.
- Dinakkeswan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah). 2014. Statistik Peternakan Provinsi Jawa Tengah 2014. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Hijdzaz, T. dan N. Djuarnani. 2014. Carcass characteristics of Kacang goats feed ratio containing MH-1 variety of kapok seed meal (*Ceiba pentandra*, GAERTN). *Media Peternakan.* Pp. 30-37.
- Judge, M. D., E. D. Aberle, J. C. Forrest, H. B. Hedrick dan R. A. Merkel. 1989. *Principles of Meat Science.* Kendall/Hunt Publishing Company, Dubuque.
- Kaić, A., A. Cividini dan K. Potočnik. 2012. Influence of sex and age at slaughter on growth performance and carcass traits of Boer kids. *Acta Agri. Slov.* **3** : 281-285.
- Lestari, C. M. S., E. Purbowati, S. Dartosukarno dan E. Rianto. 2014. Sistem produksi dan produktivitas sapi Jawa-Brebes dengan pemeliharaan tradisional. *Jurnal Peternakan Indonesia.* **16** (1) : 8-14.
- Mahgoub, O., I. T. Kadim, N. M. Al-Saqry dan R. M. Al-Busaidi. 2005. Potential of Omani Jebel Akhdar goat for meat production under feedlot conditions. *Small Rum. Res.* **56** : 223-230.
- Mirdhayati, I., J. Hermanianto, C. H. Wijaya dan D. Sajuthi. 2014. Profil karkas dan karakteristik kimia daging kambing Kacang (*Capra aegragus hircus*) jantan. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner.* **19** (1) : 26 - 34.



- Mullis, J. W. 1984. *The Cutting of Meat*. McGraw Hill Book Company, Sydney.
- Nurlatifah, A. F. 2013. *Potongan Komersial Karkas Kambing Kacang Jantan Akibat Pemberian Pakan dengan Kualitas Berbeda*. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang. (Skripsi).
- Pamungkas, F. A., A. Batubara, M. Dolok saribu dan E. Sihite. 2009. *Petunjuk Teknis Potensi Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Medan.
- Prawirodigdo, S., T. Herawati dan B. Utomo. 2004. *Penampilan peternakan kambing dan potensi bahan pakan lokal sebagai komponen pendukungnya di wilayah Provinsi Jawa Tengah*. Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong: Kebutuhan Inovasi Teknologi Mendukung Agribisnis Kambing yang Berdaya Saing, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor, 6 Agustus 2004. 157-163.
- Salman, L. A. 2014. *Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Bagian Karkas Kualitas Satu Kambing Kacang yang Dipelihara secara Intensif*. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar. (Skripsi).
- Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Edisi ke-2. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sumardianto, T. A. P., E. Purbowati dan Masykuri. 2013. *Karakteristik karkas kambing Kacang, kambing Peranakan Ettawa dan kambing Kejobong jantan pada umur satu tahun*. *Animal Agriculture Journal*. 2 (1) : 175-182.
- Tameem-Eldar, A.A., K. M. Elamin, A. E. Amin dan H. E. Hassan. 2012. *Comparison of slaughter, carcass values of Sudan goat ecotypes fed different levels of energy/protein*. *J. Anim. Feed Res.* 2(4):388-393.